

ABSTRAK

Latar Belakang Kenaikan Tahta Raden Patah di Demak Tahun 1479 Masehi
Oleh: Wahyu Indah Dwi Indrasti

Skripsi ini bertujuan untuk merekonstruksi latar belakang kenaikan tahta Raden Patah di Demak tahun 1479 M. Skripsi ini membahas tiga permasalahan pokok, yaitu: (1) Apa yang melatarbelakangi kenaikan tahta Raden Patah di Demak tahun 1479 M?, (2) Bagaimana peran Demak dalam keruntuhan Majapahit?, (3) Bagaimana eksistensi Demak pasca keruntuhan Majapahit?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang mencakup heuristik, kritik sumber, interpretasi serta historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik, pendekatan historis dan pendekatan kultural. Skripsi ini bersifat diskriptif analitis.

Dari penelitian ini diketahui bahwa setelah meninggalnya Gajah Mada dan Hayam Wuruk di Majapahit terjadi perebutan tahta yang membawa kehancuran di bidang politik dan agama. Hal tersebut mendorong berdirinya kerajaan Demak.

Setelah Demak berdiri, Raden Patah naik tahta dan menjadi raja Demak yang pertama. Kenaikan tahta Raden Patah di Demak dianggap sah karena Raden Patah telah memiliki legitimasi yang kuat. Legitimasi tersebut antara lain Raden Patah keturunan raja Majapahit terakhir, dan adanya dukungan dari para wali. Selain itu penobatan Raden Patah juga dilakukan oleh para wali. Waktu penobatan Raden Patah ditandai dengan candrasengkala *warna sirna catur nabi* atau tahun 1401 (1479M).

Dengan demikian keterlibatan Demak dalam keruntuhan Majapahit tidak ada, karena Majapahit runtuh akibat perebutan tahta antara raja-raja Majapahit. Hal tersebut berarti bahwa keruntuhan Majapahit bukan karena serangan Demak. Hanya saja Raden Patah masuk dalam perebutan kekuasaan yang terjadi di Majapahit, karena ia merasa berhak atas tahta Majapahit.

Kerajaan Demak dapat disebut sebagai kelanjutan dari kerajaan Majapahit. Hal tersebut dibuktikan dengan dibawanya simbol-simbol kerajaan Majapahit ke Demak. Simbol tersebut berupa pusaka, saka Majapahit, dan pola-pola hias. Setelah Demak berdiri eksistensi Demak ditunjukkan dengan adanya perubahan kosmologi dari kosmologi Hindu ke kosmologi Islam. Dampak perubahan kosmologi yaitu sistem pemerintahan dari desentralisasi ke sentralisasi, pada masa Islam ditemukan pusat pemerintahan, dihapuskannya sistem kasta, dan perekonomian berkonsentrasi pada bidang perdagangan.

ABSTRAC

The Background of Increase Throne Raden Patah in Demak 1479 Masehi
By: Wahyu Indah Dwi Indrasti

The aim of this study to reconstruct the background of increase throne Raden Patah in Demak 1479 M. This Skription study three fundamental problems, that is (1) What background of increase throne Raden Patah in Demak?, (2) What hook Demak in destruction of Majapahit?, (3) How eksistensi Demak pasca of destruction of Majapahit?.

The method used in this study was historitical method which couered heuristik, source criticism, intepretation and historiography. The approach used in the study were cultural approach ,politik approach, and histories approach. This study was being analyzed by descriptive analysis.

From this study it was that after Gajah Mada and Hayam Wuruk dying Majapahit happened the throne struggling bringing ruination in political and religion. The mentioned push to stand up Demak empire.

After Demak stand up, Raden Patah coronate and become the first king of Demak. Increase of throne Raden Patah in Demak held true because Raden Patah have owned the strong legitimation. The Legitimation for example Raden Patah clan last king of Majapahit, and existence of support from para wali. Others enthronement Raden Patah also conducted by para wali. Time of enthronement Raden Patah marked by candrasengkala *wana sirna catur nabi* or year 1401 (1479 Masehi).

Thereby Demak wasn't involved in Majapahit destruction, because Majapahit collapse the effect of throne struggling between the king of Majapahit. that mean the destruction of Majapahit not because attack of Demak. Just only Raden Raden enter in coup in Majapahit, because he feel that he have the right with throne of Majapahit

Monarchic of Demak can be conceived of continuation from Majapahit empire. The mentioned proved broughtly of symbol-simbol of Majapahit empire to Demak. The Symbol in the form of patrimony, saka Majapahit, and decorative pattern. After Demak stand up the eksistensi Demak shown with the existence of cosmology change from Hindu cosmology to Islam cosmology. Affect the cosmology change that is governance system from decentralization to sentralisasi, at a period of Islam found by a governance center, the abolishing of caste system, and economics concentrate on the commerce area.